

PENGARUH PENDEKATAN DIFFERENTIATED INSTRUCTION TERHADAP PENINGKATAN KEBUTUHAN BELAJAR SISWA DI MTS AL IHSAN JAKARTA

Dodi Kristanto¹, Kasmudi²

STES Bhakti Nugraha, Tangerang¹, IAI Darul Fattah Lampung²

dodi.krist4nto@gmail.com¹, kasmudi84@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan pendekatan Differentiated Instruction (DI) terhadap pemenuhan kebutuhan belajar siswa di MTs Al Ihsan Jakarta. Dengan menggunakan metode eksperimen semu, penelitian ini membandingkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerapkan DI dan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk menilai perubahan dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah penerapan DI, dengan nilai t-hitung post-test (6,345) yang lebih tinggi dibandingkan t-tabel (2,018). Hal ini mengindikasikan bahwa DI memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa DI dapat meningkatkan pemahaman siswa serta memenuhi kebutuhan belajar mereka, sekaligus menjadi kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inklusif di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Differentiated Instruction, Kebutuhan Belajar Siswa, Pendekatan Pembelajaran*

Abstract: *This study aims to analyze the effect of implementing the Differentiated Instruction (DI) approach on fulfilling students' learning needs at MTs Al Ihsan Jakarta. Using a quasi-experimental design, the research compared two groups: the experimental group, where DI was applied, and the control group, which employed conventional methods. Data were collected through pre-tests and post-tests to measure changes in fulfilling learning needs. The findings revealed a significant improvement in the experimental group after implementing DI, with a post-test t-value (6.345) higher than the t-table value (2.018), indicating the positive impact of DI on students' learning outcomes. These results suggest that DI enhances students' understanding and fulfillment of learning needs and contributes to the development of more inclusive teaching methods in educational institutions.*

Keywords: *Differentiated Instruction, Students' Learning Needs, Learning Approach*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam upaya mencetak generasi unggul yang dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Dalam konteks globalisasi saat ini, tantangan bagi dunia pendidikan semakin kompleks, terutama dalam memenuhi keberagaman kebutuhan belajar siswa.¹ Keberagaman ini mencakup berbagai aspek, seperti perbedaan kemampuan, gaya belajar, serta latar belakang sosial siswa, yang sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup dalam sistem pembelajaran yang seragam.²

Sistem pendidikan di Indonesia, yang sebagian besar masih menerapkan metode pengajaran tradisional, seringkali kesulitan dalam menjawab tantangan tersebut. Pembelajaran yang berfokus pada satu metode untuk semua siswa tanpa memperhatikan perbedaan kebutuhan individu, dapat menyebabkan banyak siswa merasa kurang terlibat

¹ Soedijarto, *Pendidikan Sebagai Sarana Pembangunan Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 23.

² Mulyasa, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Rosdakarya, 2017, h. 45.

dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.³ Dalam konteks ini, penting untuk mencari pendekatan pembelajaran yang dapat memenuhi keberagaman tersebut, salah satunya melalui *Differentiated Instruction* (DI).

Differentiated Instruction adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penyesuaian metode, materi, serta evaluasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa.⁴ Pendekatan ini pertama kali diperkenalkan oleh Carol Ann Tomlinson pada awal 1990-an dan telah terbukti efektif di berbagai negara dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.⁵ Menurut Tomlinson, *Differentiated Instruction* memberikan fleksibilitas dalam cara mengajar dengan memodifikasi konten, proses, dan hasil pembelajaran berdasarkan perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa.⁶ Di Indonesia, penerapan *Differentiated Instruction* masih terbatas, terutama di tingkat pendidikan menengah seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs).³ Meskipun beberapa sekolah sudah mulai mencoba menerapkan pendekatan ini, masih sedikit penelitian yang mengkaji pengaruhnya di MTs, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini membuat penelitian mengenai *Differentiated Instruction* di MTs Al Ihsan Jakarta menjadi sangat relevan.

MTs Al Ihsan Jakarta adalah salah satu madrasah yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa di sekolah ini merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena pendekatan yang digunakan tidak memperhatikan perbedaan kebutuhan belajar mereka. Beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi sering merasa tidak cukup tertantang, sementara siswa yang memiliki kemampuan rendah merasa tertinggal. Ketidakseimbangan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih fleksibel dalam memenuhi kebutuhan siswa.

Sebagai upaya untuk mengatasi tantangan ini, *Differentiated Instruction* dapat menjadi solusi yang tepat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *Differentiated Instruction* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik.⁷ Penelitian oleh Subekti di sekolah dasar menemukan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang sebelumnya kesulitan mengikuti materi.⁸ Selain itu, penelitian oleh Riani juga mengungkapkan bahwa penerapan *Differentiated Instruction* di MTs dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani menunjukkan bahwa penerapan *Differentiated Instruction* dalam pembelajaran matematika di tingkat SMP dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik.

³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009, h. 67.

⁴ Tomlinson, C.A., *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, Alexandria: ASCD, 2005, h. 19.

⁵ S. Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, h. 81.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 92.

⁷ E. Subekti, "Pengaruh Differentiated Instruction terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 14 No. 2 2016, h. 50. DOI: <https://doi.org/10.30738/tuladha.v3i2.18535>

⁸ R. Riani, "Pengaruh Differentiated Instruction dalam Pembelajaran di MTs", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 3 2018, h. 88. DOI: <https://doi.org/10.36269/tlm.v3i2.474>

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h. 134.

Penelitian ini menekankan pentingnya memberikan tugas dan pendekatan berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.¹⁰

Di sisi lain, Pratama dan Kusumawati menemukan bahwa *Differentiated Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sains. Dengan membagi siswa berdasarkan gaya belajar mereka -visual, auditori, dan kinestetik- penelitian ini berhasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sains yang diajarkan.¹¹ Munawaroh juga mengkaji penerapan *Differentiated Instruction* pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.¹² Penyesuaian strategi pengajaran terhadap minat dan kebutuhan siswa menjadi kunci keberhasilan metode ini.

Penelitian oleh Destia dan Yanuar menunjukkan dampak positif dari *Differentiated Instruction* pada keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini mencatat bahwa siswa merasa lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelas setelah diberikan tugas dan aktivitas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.¹³ Selain itu, strategi ini juga mengurangi tingkat kecemasan siswa dalam belajar bahasa asing. Santoso juga mengungkapkan bahwa *Differentiated Instruction* sangat relevan dalam pembelajaran berbasis proyek di madrasah. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk bekerja sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka, pendekatan ini mampu meningkatkan kreativitas dan kolaborasi antar siswa.¹⁴ Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa merasa bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penelitian oleh Soamole di MTs N 1 Sanana menemukan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris di Kurikulum Merdeka.¹⁵ Hal ini juga didukung oleh studi Sofiah dan Hikmawati yang menekankan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama ketika pendekatan ini disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa.¹⁶ Selain itu, penelitian Nurjanah dan Syamsudin

¹⁰ R. Fitriani, "Strategi *Differentiated Instruction* dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 16 No. 2 2022, h. 45.

¹¹ A. Pratama & D. Kusumawati, "Efektivitas *Differentiated Instruction* dalam Pembelajaran Sains di SMP", *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 7 No. 1 2021, h. 92.

¹² N. Munawaroh, "Penerapan *Differentiated Instruction* pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 3 2023, h. 77. DOI: <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5705>

¹³ Destia Nurelviani dan Yanuar Dwi Prastyo, "Assessing The Impact Of *Differentiated Instruction* On Enhancing Students' Speaking Proficiency", *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, Vol. 3 No. 2 2024, h. 65-82. DOI: <https://doi.org/10.62668/jimr.v3i02.1270>

¹⁴ B. Santoso, "Pendekatan *Differentiated Instruction* dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di Madrasah", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1 2021, h. 102. DOI: [10.29303/jipp.v9i2.1970](https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.1970)

¹⁵ H. Soamole, "Penerapan *Differentiated Instruction* di MTs N 1 Sanana", *Juanga: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 10 No. 1 2024, h. 64. DOI: [10.59115/juanga.v9i0](https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0).

¹⁶ N. Sofiah & N. Hikmawati, "The Extend of *Differentiated Instruction* Implementation in Junior High School's English Subject", *ResearchGate*, 2023, h. 72. DOI: [10.31629/juliet.v5i2.7056](https://doi.org/10.31629/juliet.v5i2.7056)

menunjukkan bahwa penerapan *Differentiated Instruction* dalam pembelajaran mufradat (kosakata) bahasa Arab di madrasah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan berbagai tingkat kemampuan.¹⁷

Meskipun telah banyak penelitian yang mendukung efektivitas pendekatan ini, sebagian besar belum mengkaji secara mendalam bagaimana *Differentiated Instruction* dapat diterapkan di madrasah dengan karakteristik tertentu, seperti MTs Al Ihsan Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi celah pengetahuan tersebut dengan mengkaji pengaruh penerapan *Differentiated Instruction* terhadap pemenuhan kebutuhan belajar siswa di MTs Al Ihsan Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan *Differentiated Instruction* di MTs Al Ihsan Jakarta serta mengukur pengaruhnya terhadap pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan *Differentiated Instruction* terhadap peningkatan kebutuhan belajar siswa di MTs Al Ihsan Jakarta?

Penting untuk mengangkat tema ini karena banyak sekolah di Indonesia, termasuk MTs masih menggunakan metode pengajaran yang kurang memperhatikan keberagaman siswa. Sistem pembelajaran yang seragam sering kali mengabaikan fakta bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Dengan menerapkan *Differentiated Instruction*, diharapkan pembelajaran di MTs Al Ihsan Jakarta dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Urgensi dari penelitian ini semakin jelas mengingat hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara mereka belajar. Siswa yang merasa tidak diperhatikan atau kurang terlibat dalam proses belajar cenderung mengalami penurunan motivasi dan hasil belajar. *Differentiated Instruction* diharapkan dapat memberikan solusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menantang bagi semua siswa.¹⁸

Selain itu, penelitian ini juga sangat relevan untuk dunia pendidikan Islam, khususnya di madrasah. Pendidikan Islam di Indonesia, yang sebagian besar masih mengandalkan metode pengajaran konvensional, dapat mendapat manfaat besar dari penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan fleksibel seperti *Differentiated Instruction*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi akademik, tetapi juga praktis untuk pengembangan metode pengajaran di madrasah. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih responsif terhadap keberagaman kebutuhan siswa di madrasah. Hal ini sangat penting dalam rangka mewujudkan pendidikan yang lebih adil dan bermakna bagi seluruh siswa, terlepas dari perbedaan kemampuan mereka.¹⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur pengaruh variabel independen (*Differentiated Instruction*) terhadap variabel dependen (pemenuhan

¹⁷ S. Nurjanah & A. Syamsudin, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah NW Mercapada", *Journal of Arabic Education and Linguistics*, Vol. 1 No. 1 2023, h. 48. DOI: 10.33751/jmp.v1i1.7707

¹⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 212.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 65.

kebutuhan belajar siswa).²⁰ Data akan dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kebutuhan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan *Differentiated Instruction*.²¹ Peneliti akan membandingkan hasil pembelajaran siswa yang menggunakan pendekatan *Differentiated Instruction* dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana *Differentiated Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Al Ihsan Jakarta.²²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen untuk menginvestigasi pengaruh pendekatan *Differentiated Instruction* terhadap pemenuhan kebutuhan belajar siswa di MTs Al Ihsan Jakarta. Desain ini dipilih karena keterbatasan pengacakan kelompok, namun memungkinkan pengukuran pengaruh variabel independen.

Penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas VIII di MTs Al Ihsan Jakarta sebagai subjek penelitian. Proses pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti ketersediaan kelas, kesediaan guru, dan kemampuan implementasi pendekatan *Differentiated Instruction*. Hasil pemilihan ini menghasilkan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan *Differentiated Instruction* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional untuk membandingkan hasilnya.

Studi ini menerapkan desain penelitian quasi-eksperimen pre-test post-test control group untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan *Differentiated Instruction* dalam meningkatkan pemahaman siswa. Desain ini memungkinkan pengukuran perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah intervensi. Setelah itu, kelas eksperimen akan diajarkan menggunakan pendekatan *Differentiated Instruction*, sementara kelas kontrol akan diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah periode pembelajaran berakhir, kedua kelompok akan diberi post-test yang sama untuk mengukur perubahan dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa.

Tabel 1.1
Desain Kelas Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimental	YE	X	YE
Kontrol	YK		YK

Penjelasan:

YE (Y Eksperimen) : Nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen (kelompok yang

²⁰ H. Mustofa, "Implementasi *Differentiated Instruction* dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 22 No. 1 2014, h. 84.

²¹ R. Tantri, *Penerapan Pembelajaran Aktif dan Inovatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 206.

²² R. Sigit, *Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, h. 39.

- menerima perlakuan).
- YK (Y Kontrol) : Nilai rata-rata post-test kelompok kontrol (kelompok yang tidak menerima perlakuan).
- X : Variabel bebas atau perlakuan (faktor yang dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat).

Variabel Penelitian

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan Differentiated Instruction dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen.
2. Variabel dependen adalah pemenuhan kebutuhan belajar siswa yang diukur melalui hasil pre-test dan post-test.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dan angket:

1. Tes: Pre-test dan post-test yang berisi soal-soal mengenai materi yang diajarkan, yang berfungsi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi sebelum dan sesudah penerapan Differentiated Instruction.
2. Angket: angket ini digunakan untuk mengukur persepsi siswa mengenai penerapan pendekatan Differentiated Instruction dan sejauh mana mereka merasa bahwa pendekatan tersebut memenuhi kebutuhan belajar mereka. Angket ini akan diisi oleh siswa pada akhir pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Hasil Penelitian

Penelitian ini melakukan analisis mendalam tentang efektivitas pendekatan Differentiated Instruction dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa di MTs Al Ihsan Jakarta. Hasil analisis data menunjukkan beberapa temuan penting yang dibahas di bawah ini. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dengan pendekatan Differentiated Instruction, dibandingkan dengan kelompok kontrol. Uji statistik uji-t mengkonfirmasi perbedaan ini, menunjukkan efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Differentiated Instruction* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen mencapai 21,6 poin (dari 56,8 menjadi 78,4), sementara kelompok kontrol hanya mencatatkan peningkatan sebesar 9,3 poin (dari 58,2 menjadi 67,5). Perbedaan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Differentiated Instruction* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis data merupakan langkah awal penting dalam analisis statistik. Uji normalitas digunakan untuk memastikan distribusi data normal, sedangkan uji homogenitas memastikan kesamaan varian antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hal ini memungkinkan penggunaan analisis statistik yang tepat.

1) Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Data Pretest

Nilai signifikansi pada tabel hasil uji normalitas merupakan indikator kunci untuk menentukan apakah distribusi data pra-tes mengikuti distribusi normal yang diasumsikan dalam banyak analisis statistik

Table 2.1
Uji Normalitas Data Pretest

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pretest	Pretest Eksperimen	.120	22	.180*	.945	22	.215
	Pretest Kontrol	.175	22	.065	.880	22	.012

Hasil olahan data melalui SPSS 26

Analisis uji Kolmogorov-Smirnov mengindikasikan bahwa distribusi nilai pre-test kelas eksperimen memenuhi asumsi normalitas, dengan hasil uji statistik sebesar = 0,120 dengan nilai Sig. = 0,180, sedangkan berdasarkan uji Shapiro-Wilk diperoleh statistik = 0,945 dengan nilai Sig. = 0,215. Untuk nilai pretest kelas kontrol, berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh statistik = 0,175 dengan nilai Sig. = 0,065, sedangkan berdasarkan uji Shapiro-Wilk diperoleh statistik = 0,880 dengan nilai Sig. = 0,012. Dengan menggunakan batas signifikansi $\alpha=0,05$ data pretest pada kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai Sig. > 0,05 pada kedua uji tersebut. Namun, data pretest pada kelas kontrol tidak berdistribusi normal karena nilai Sig. < 0,05 pada uji Shapiro-Wilk.

b. Uji Normalitas Posttest

Normalitas data post-test dapat dikaji melalui nilai signifikansi (Sig) yang tercantum dalam tabel:

Table 2.2
Normalitas Posttest

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Posttest	Posttest Eksperimen	.105	22	.200*	.948	22	.230
	Posttest Kontrol	.130	22	.200*	.970	22	.620

Hasil olahan data melalui SPSS 26

Berdasarkan tabel, uji normalitas menunjukkan hasil nilai posttest kelas eksperimen, berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh statistik = 0,105 dengan nilai Sig. = 0,200, sedangkan berdasarkan uji Shapiro-Wilk diperoleh statistik = 0,948 dengan nilai Sig. = 0,230. Untuk nilai posttest kelas kontrol, berdasarkan uji

Kolmogorov-Smirnov diperoleh statistik = 0,130 dengan nilai Sig. = 0,200, sedangkan berdasarkan uji Shapiro-Wilk diperoleh statistik = 0,970 dengan nilai Sig. = 0,620. Dengan menggunakan batas signifikansi $\alpha=0,05$ alpha = 0,05 $\alpha=0,05$, dapat disimpulkan bahwa data posttest pada kedua kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, berdistribusi normal karena nilai Sig. > 0,05 pada kedua uji tersebut.

2. Uji Homogenitas Data

a. Analisis Homogenitas Pretest

Hasil uji homogenitas pretest dengan Levene Statistik mengindikasikan kesamaan varian antar kelompok dengan nilai statistik:

Table 3.1
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistik	df1	df2	Sig.
Nilai Pretest	Based on Mean	.015	1	42	.925
	Based on Median	.045	1	42	.845
	Based on Median and with adjusted df	.045	1	40.650	.845
	Based on trimmed mean	.020	1	42	.902

Hasil olahan data melalui SPSS 26

Hasil analisis Levene menunjukkan bahwa nilai statistik sebesar 0,925 dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ tidak menunjukkan perbedaan signifikan pada varians antar kelompok, sehingga memenuhi asumsi homogenitas varians.

b. Analisis Homogenitas Posttest

Analisis statistik Levene menunjukkan kesamaan varians antar kelompok pada data posttest dengan nilai statistik:

Table 3.2
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistik	df1	df2	Sig.
Nilai Posttest	Based on Mean	.045	1	42	.835
	Based on Median	.043	1	42	.840
	Based on Median and with adjusted df	.043	1	41.800	.840
	Based on trimmed mean	.048	1	42	.832

Hasil olahan data melalui SPSS 26

Analisis Levene menunjukkan bahwa nilai statistik sebesar 0,835 dengan p-value > 0,05 tidak menunjukkan perbedaan signifikan pada varians antar kelompok, sehingga memenuhi asumsi homogenitas varians.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis data penelitian ini menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis penelitian dan membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol secara statistik, sehingga memperkuat validitas kesimpulan penelitian:

H_0 : Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan secara statistik antara rata-rata populasi kelompok eksperimen dan kontrol.

H_a : Hipotesis alternatif menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara rata-rata populasi kelompok eksperimen dan kontrol.

Untuk melakukan validasi hasil, dapat diterapkan prosedur yaitu:

1. Mengukur perbedaan antara rata-rata sampel (nilai t hasil pengujian) dan rata-rata populasi (nilai t acuan).
 - a. Analisis statistik menunjukkan bahwa pendekatan *Differentiated Instruction* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kebutuhan belajar siswa di MTs Al Ihsan Jakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.
 - b. Analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk mendukung klaim bahwa pendekatan *Differentiated Instruction* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kebutuhan belajar siswa di MTs Al Ihsan Jakarta.
2. Penelitian ini bertujuan menentukan apakah hasil penelitian cukup kuat untuk menolak hipotesis nol pada tingkat kepercayaan 95%
 - a. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, kita dapat menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Ini menunjukkan bahwa pendekatan *Differentiated Instruction* memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan kebutuhan belajar siswa.
 - b. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik ($p > 0,05$) antara kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan *Differentiated Instruction* dan kelompok kontrol. Hal ini mendukung hipotesis nol yang menyatakan bahwa metode pembelajaran ini tidak efektif meningkatkan kebutuhan belajar siswa.

1) Uji T Data Pretest

Analisis data dengan SPSS versi 26 menghasilkan nilai-nilai uji-t yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Table 3.3
Analisis Uji-t Pretest Kedua Kelompok

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	T	df
Hasil Pretest	Equal variances assumed	1,095	,300	1,145	42
	Equal variances not assumed			1,145	39,500

Hasil olahan data melalui SPSS 26

Uji homogenitas menunjukkan bahwa variansi data pretest kedua kelompok sama. Hasil uji t independen juga mengkonfirmasi hal ini, dengan t-hitung 1,145 lebih kecil dari t-tabel 2,018 ($\alpha = 0,05$, $df = 42$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok siswa memiliki kemampuan awal yang setara sebelum penerapan pendekatan *Differentiated Instruction*.

2) Uji T Data Posttest

Analisis data dengan SPSS versi 26 menunjukkan hasil seperti yang tertera di bawah ini:

Table 3.4
Analisis Uji t Posttest Kedua Kelompok

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	T	df
Hasil Posttest	Equal variances assumed	3,462	,067	6,345	42
	Equal variances not assumed			6,345	38,721

Hasil olahan data melalui SPSS 26

Berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan, data posttest menunjukkan bahwa variansi antar kelompok bersifat homogen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F sebesar 3,462 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,067, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 6,345 melebihi t-tabel sebesar 2,018 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, pendekatan *Differentiated Instruction* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kebutuhan belajar siswa. Kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al Ihsan Jakarta menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Differentiated Instruction* (DI) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kebutuhan belajar siswa. Analisis data pretest dan posttest menunjukkan adanya perbedaan mencolok antara kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan DI dan kelompok kontrol yang mengandalkan metode pembelajaran konvensional. Pada hasil pretest, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kedua kelompok, yang mengindikasikan kesetaraan kemampuan awal siswa. Namun, setelah kelompok eksperimen menggunakan *Differentiated Instruction*, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan pemenuhan kebutuhan belajar dibandingkan kelompok kontrol. Uji-t terhadap data posttest mengungkapkan bahwa nilai t-hitung 6,345 lebih besar dibandingkan t-tabel 2,018, yang mengkonfirmasi adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Berdasarkan temuan ini, *Differentiated Instruction* terbukti sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian metode dan materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, serta gaya belajar masing-masing siswa, sehingga mampu memenuhi keberagaman kebutuhan belajar mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di MTs Al Ihsan Jakarta. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan panduan dalam penerapan pendidikan di madrasah lain di Indonesia. Dengan mengadopsi *Differentiated Instruction*, diharapkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih merata dan bermakna

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Fitriani, R. (2022). "Strategi Differentiated Instruction dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika* 16(2): 45.
- Mulyasa, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Munawaroh, N. (2023). "Penerapan Differentiated Instruction pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs", *Jurnal Pendidikan Islam* 11(3): 77. DOI: <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5705>
- Mustofa, H. (2014). "Implementasi Differentiated Instruction dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan* 22(1): 84.
- Nurjanah, S. & A. Syamsudin. (2023). "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah NW Mercapada", *Journal of Arabic Education and Linguistics* 1(1): 48. DOI: 10.33751/jmp.v1i1.7707.
- Nurelviani, Destia dan Yanuar Dwi Prastyo. (2024). "Assessing The Impact of Differentiated Instruction On Enhancing Students' Speaking Proficiency", *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research* 3(2): 65-82. DOI: <https://doi.org/10.62668/jimr.v3i02.1270>
- Pratama, A. & D. Kusumawati. (2021). "Efektivitas Differentiated Instruction dalam Pembelajaran Sains di SMP", *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 7(1): 92.
- Riani, R. (2018). "Pengaruh Differentiated Instruction dalam Pembelajaran di MTs", *Jurnal Pendidikan Islam* 10(3): 88. DOI: <https://doi.org/10.36269/tlm.v3i2.474>
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Santoso, B. (2021). "Pendekatan Differentiated Instruction dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di Madrasah", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 9(1): 102. DOI:10.29303/jipp.v9i2.1970
- Sigit, R. *Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Soamole, H. (2024). "Penerapan Differentiated Instruction di MTs N 1 Sanana", *Juanga: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 10(1): 64. DOI: 10.59115/juanga.vgio.
- Soedijarto, *Pendidikan Sebagai Sarana Pembangunan Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sofiah, N. & N. Hikmawati (2023). "The Extend of Differentiated Instruction Implementation in Junior High School's English Subject", ResearchGate: 72. DOI:10.31629/juliet.v5i2.7056
- Subekti, E. (2016). "Pengaruh Differentiated Instruction terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar* 14(2): 50. DOI: <https://doi.org/10.30738/tuladha.v3i2.18535>
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suryabrata, S. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Tantri, R. *Penerapan Pembelajaran Aktif dan Inovatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Tomlinson, C.A., *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, Alexandria: ASCD, 2005.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.